

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara di pengaruhi oleh keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Kemenkes, 2019).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114 / MENKES / SK / VII / 2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya, masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan Kesehatan (Kemenkes, 2018).

Salah satu upaya kesehatan yang dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit

gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena sangat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Mararu, Zuliari and Mintjelungan, 2017). Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 57,6%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 yaitu sebesar 65,6%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 tergolong tinggi dibandingkan provinsi lainnya dan lebih besar dibandingkan presentase di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi. Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi menggunakan sikat gigi atau alat lain (misalnya serabut kelapa) dengan atau tanpa pasta gigi. Menyikat gigi setiap hari adalah kegiatan membersihkan gigi yang dilakukan secara rutin setiap hari diluar keadaan darurat (sakit, kecelakaan, retak/patah rahang, trismus (tidak dapat membuka mulut), dan keadaan lain yang tidak memungkinkan seseorang menyikat gigi). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, sebanyak 94,9 persen penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta menyikat gigi setiap hari (Riskesdas, 2018).

Orthodonti adalah salah satu cabang ilmu dan seni kedokteran gigi yang berkaitan dengan kelainan perkembangan posisi gigi dan rahang, yang mempengaruhi kesehatan mulut dan tubuh, estetik serta mental seseorang. Orthodonti berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu “*orth*” yang berarti betul dan “*dons*” yang berarti gigi (Kusnoto, dkk 2016). Banyak orang memiliki keinginan untuk melakukan tindakan perawatan dengan perawatan ortodonti (Rahardja, 2016). Perawatan ortodonti terdiri dari dua macam yaitu alat orthodonti lepas dan alat ortodonti cekat. Perawatan dengan alat orthodonti cekat mempunyai kemampuan perawatan yang sangat tinggi, kemungkinan keberhasilan perawatan besar dengan detail hasil perawatan yang lebih baik (Alwiyah, 2017). Rata-rata prevalensi masyarakat yang memilih jenis tindakan perawatan orthodonti di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 0,3%. Di Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi tertinggi dengan prevalensi masyarakat yang memilih jenis tindakan perawatan orthodonti pada tahun 2018 diatas rata-rata Indonesia yakni sebesar 0,7%. (Riskesdas, 2018). Perawatan ortho sangat berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut, untuk itu menyikat gigi yang baik dan benar harus diperhatikan.

Penyuluhan kesehatan merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan untuk memberitahukan informasi kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan secara langsung dengan bertatap muka atau dengan menggunakan media massa sebagai instrumen dalam penyampaian informasi (Haryani, dkk., 2016). Media penyuluhan kesehatan dapat

digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penyuluh, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku ke arah perilaku yang positif (Notoatmodjo, 2010). Pemilihan media dalam penyuluhan dapat mempengaruhi hasil akhir penyuluhan, yakni tingkat pengetahuan sasaran meningkat atau tidak (Bagaray,dkk., 2016). Media Leaflet merupakan salah satu bentuk media cetak yang cukup populer digunakan untuk berbagai kepentingan termasuk pendidikan kesehatan. Leaflet adalah penyampaian pesan dan informasi dalam bentuk kalimat dan gambar melalui selebaran (Sadiman, 2010). Leaflet mengandung pesan tercetak sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa, penyajian materi dapat menarik seseorang untuk membaca dan memahaminya (Azalea, 2016).

Klinik Gigi berada di Jl. Kumpul Bambang Suprpto 32C, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. Hasil wawancara dengan dokter pada Klinik tersebut terdapat masalah pada kebersihan gigi dan mulut pasien, rata-rata OHI-S pasien orthodonti cekat tergolong sedang. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 24 April 2021 terhadap responden memakai alat orthodonti cekat, dari hasil wawancara langsung diketahui 60% responden kurang paham tentang pengetahuan menyikat gigi dan terdapat masalah pada rata-rata OHI-S pasien orthodonti cekat di Klinik tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut

menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan menyikat gigi pasien orthodonti cekat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Apakah ada pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan menyikat gigi pasien orthodonti cekat”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan menyikat gigi pasien orthodonti cekat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan menyikat gigi pasien orthodonti cekat sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media leaflet
- b. Diketuinya pengetahuan menyikat gigi pasien orthodonti cekat sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media leaflet.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini bidang pengetahuan menyikat gigi mengenai pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan menyikat gigi pasien orthodonti cekat. Penelitian ini hanya terbatas pada tingkat promotif yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi sebagai bahan pustaka untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan peran promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan menyikat gigi, serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Untuk kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu di lingkungan Poltekkes Kemekes Yogyakarta, Jurusan Kesehatan Gigi.

b. Bagi Lahan Penelitian

Untuk memberikan informasi mengenai peran promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan menyikat gigi, sebagai masukan dan acuan dalam meningkatkan

pelayanan dalam penyelenggaraan program kesehatan gigi dan mulut dimasa mendatang khususnya dalam bidang promotif.

c. **Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian, serta menambah wawasan dan mengetahui mengenai peran promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan menyikat gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh:

1. Selviarama (2017) dengan judul “Pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut dengan media puzzle terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar”. Persamaannya yaitu pengetahuan menyikat gigi sebagai variabel terpengaruh, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian, sasaran penelitian, dan media yang berbeda sebagai variabel pengaruh.
2. Aritonang, dkk (2017) dengan judul “Gambaran efektifitas penyuluhan dengan media poster dan panthom gigi terhadap tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa kelas IV SD N 065015 Kemenangan Tani”. Persamaannya yaitu pengetahuan menyikat gigi sebagai variabel terpengaruh, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian, sasaran penelitian, dan media yang berbeda sebagai variabel pengaruh.